

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa yang berkembang mutlak perlu memajukan pendidikan. Salah satu tujuan bangsa Indonesia dalam memajukan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Mutu pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan masalah yang memprihatinkan. Jika peningkatan kualitas tidak segera diselenggarakan dengan baik maka masalah kualitas dan bahkan kuantitas ikut terabaikan. Oleh karena itu, sangat tidak mengherankan apabila masalah pendidikan tidak pernah terselesaikan secara tuntas di manapun juga termasuk di negara maju sekalipun. Upaya peningkatan mutu pendidikan kini ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain melalui jalur pendidikan di sekolah. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana belajar, penataan organisasi, dan manajemen pendidikan serta usaha lain yang berkenan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan seharusnya memberikan kontribusi yang begitu penting bagi perkembangan zaman dengan menghasilkan generasi penerus yang dapat membawa bangsa Indonesia untuk bersaing di kancah internasional. Pendidikan dalam hal ini berperan sebagai suatu cara untuk mencerdaskan anak bangsa, dan mengarahkan pada perubahan-perubahan besar dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal inilah yang mengakibatkan munculnya berbagai inovasi dalam bidang pendidikan inovasi di maksud adalah munculnya istilah *quantum teaching* yang diharapkan dapat membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya untuk peserta didik dan segala aspek yang menyangkut bidang pendidikan.

Quantum teaching adalah sebuah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum teaching* menjadi segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran. Metode ini sarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa.

Tak dapat kita pungkiri inovasi dalam bidang pendidikan yang ada sekarang ini telah menarik perhatian semua pihak. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan inovasi (*quantum teaching*) dalam proses belajar mengajar baik yang berkaitan dengan bidang ekonomi, sosial, agama bahkan paling banyak digunakan dalam bidang teknologi dan sains.

Sehingga tidak heran jika salah satu tokoh Matematikawan yang menyebut dirinya sebagai pangeran Matematikawan *Carl Friederich Gauss* yang mengatakan bahwa “*mathematics is queen of the science*” artinya matematika merupakan ratu pengetahuan. Dengan demikian maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika, dipengaruhi dengan kemampuan dasar sebagai prasyarat, juga antara lain sangat ditentukan oleh kemampuan guru, baik dari segi penguasaan materi ajaran lain maupun proses pembelajaran. Inipun harus ditunjang dengan kesiapan siswa dalam menerima materi yang disajikan kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan. Seperti yang dikemukakan oleh Surachmad (2003:77) bahwa kesiapan belajar merupakan suatu tingkat menyeluruh dari kemampuan siswa yang di milikinya menghadapi situasi belajar yang baru. Jika hal ini dikaitkan dengan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika, maka dipandang untuk mengukur berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar melalui evaluasi.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam aktifitas pendidikan. Roestiyah (2001:20) menyatakan evaluasi dapat memberikan motivasi bagi guru maupun murid. Rumusan ini menandakan betapa pentingnya evaluasi pada proses belajar mengajar di samping memberikan motivasi pada guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa agar dapat melahirkan minat dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Pengajaran yang efektif menghendaki digunakannya alat untuk menentukan apakah hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai. Kita tidak akan dapat memberikan penilaian yang baik tentang usaha belajar yang dilakukan oleh siswa jika tidak memiliki cara-cara

untuk mengetahui kemampuan dari siswa-siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswa adalah metode tes itu sendiri. Karenanya tes hasil belajar atau evaluasi dipandang sebagai alat bantu mengajar yang harus dilaksanakan secara terarah sehingga dapat diperoleh suatu jawaban yang jelas tentang arah tujuan yang akan dicapai.

Tes adalah suatu cara mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik ataupun bukan anak didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diberikan, tes hasil belajar siswa sebagai cara evaluasi yang sering digunakan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa-siswa di sekolah dapat dibedakan atas dua jenis yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes uraian ini juga terdiri atas tes uraian bebas maupun tes uraian terstruktur.

Dikatakan bahwa merosotnya mutu pendidikan sekarang adalah sebagai akibat digunakannya secara luas soal-soal objektif (pilihan ganda) di dalam sistem penilaian pendidikan. Menurut para pengkritik soal-soal bentuk pilihan ganda hanya dapat mengukur tingkat pengetahuan yang rendah saja dan tidak dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan tingkat tinggi. Selain itu, dikatakan pula bahwa, tes bentuk pilihan ganda hanya melatih siswa untuk menebak dan berfikir secara tidak tuntas, sehingga fungsi pendidikan sebagai wahana dalam melatih dan

mengembangkan kemampuan bernalar, sikap kritis dan berfikir mendalam kurang mendapat perhatian secara tepat dan kurang memadai. Pada tes pilihan ganda, anak didik hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia sebetulnya belum tentu mereka mengerti secara tuntas dan memahaminya, sebab di dalam kenyataannya siswa lebih bersifat spekulatif dalam menjawab soal-soal seperti ini.

Ada pendapat bahwa tes pilihan ganda memiliki peran yang sama dengan tes bentuk yang lain seperti soal uraian. Pendapat yang menyudutkan penggunaan tes bentuk pilihan ganda sebagai biang keladi menurunnya mutu pendidikan, masih perlu diteliti kebenarannya. Begitu pula kritik yang menyalahkan rendahnya kemampuan bernalar dan analitik siswa sebagai akibat penggunaan tes pilihan ganda pada sistem penilaian pendidikan. Pendapat-pendapat yang diajukan tersebut merupakan kesimpulan yang masih sulit dipercaya, karena beberapa hasil penelitian meragukan tuduhan tersebut. Perdebatan nampaknya belum akan surut walaupun banyak hasil penelitian yang menepis anggapan itu. Lepas dari pendapat mana yang benar atau salah, maka jelas permasalahan itu telah banyak dibicarakan orang sampai saat ini di Indonesia belum ada tes baku yang dapat dijadikan pola ukur perbandingan bentuk-bentuk tes khususnya untuk matematika.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan bahwa bentuk tes baik tes bentuk objektif, tes bentuk uraian bebas maupun tes bentuk uraian terstruktur masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebagai peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana perbandingan beberapa tes dalam mengukur skor hasil belajar mengajar matematika pada materi kubus dan balok.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran matematika selalu dianggap identik dengan penjabaran rumus-rumus yang sulit, serta tes yang sulit. Sehingga siswa bersikap acuh tak acuh dan bermain pada saat diadakan tes atau evaluasi. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Merosotnya mutu pendidikan sekarang adalah sebagai akibat digunakannya secara luas soal-soal objektif (pilihan ganda) di dalam sistem penilaian pendidikan.
2. Tes bentuk pilihan ganda hanya melatih siswa untuk menebak dan berfikir secara tidak tuntas, sehingga fungsi pendidikan sebagai wahana dalam melatih dan mengembangkan kemampuan bernalar, sikap kritis dan berfikir mendalam kurang mendapat perhatian secara tepat dan kurang memadai.
3. Pada tes pilihan ganda, siswa hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, belum tentu mereka mengerti secara tuntas dan memahaminya, dan siswa lebih bersifat spekulatif dalam menjawab soal.
4. Ada pendapat bahwa tes pilihan ganda memiliki peran yang sama dengan tes bentuk yang lain seperti soal uraian.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan beberapa bentuk tes dalam mengukur skor hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok siswa SMP Negeri 1 Paleleh Kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil perbandingan empiris beberapa bentuk tes (tes pilihan ganda, uraian bebas, dan uraian terstruktur) dalam mengukur skor hasil belajar matematika materi kubus dan balok?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan empiris beberapa bentuk tes (tes pilihan ganda, uraian bebas, dan uraian terstruktur) dalam mengukur skor hasil belajar matematika materi Kubus dan Balok.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan suatu gambaran secara komprehensif tentang perbandingan hasil penggunaan beberapa bentuk tes dalam mengukur hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok, sehingga para siswa dapat mengadakan estemasi tentang keefektifan suatu tes yang akan di gunakan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna bagi para pengelola pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pengembangan tes pada khususnya.